

## ABSTRAK

**Fitri Arianti.** 210103040129. Gambaran Resiliensi Narapidana dengan Vonis 20 Tahun di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Banjarmasin. Pembimbing (I) Dra. Hj. Siti Faridah, M.Ag. dan pembimbing (II) Imadduddin, M.A., M.Kes pada Program Studi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin. 2025

**Kata kunci:** Resiliensi, Narapidana, Vonis 20 Tahun, Lembaga Pemasyarakatan

Narapidana dengan vonis jangka panjang harus melewati setengah hidupnya di dalam penjara dan tentu saja hal ini mengakibatkan narapidana mengalami tekanan psikologis yang berat akibat isolasi sosial dan stigma sosial yang menyebabkan berbagai masalah kesehatan mental, seperti depresi dan kecemasan. Oleh karena itu, resiliensi sangat penting dimiliki karena dapat membantu narapidana dalam mengatasi kesulitan yang sedang di alami dan memperbaiki kesejahteraan psikologis. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran resiliensi narapidana dengan vonis 20 tahun di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Banjarmasin dan faktor-faktor yang mempengaruhi resiliensi tersebut.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis fenomenologi. Penelitian dilakukan pada 3 orang narapidana dengan vonis 20 tahun di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Banjarmasin. Pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam dan alat tes psikologi 16PF. Adapun teknik analisis data berupa pengambilan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi atau penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa ketiga subjek memiliki resiliensi yang baik berdasarkan hasil alat tes psikologi 16 PF dan mampu bertahan serta melewati kondisi sulit selama berada di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Banjarmasin dengan baik melalui berbagai strategi, seperti sikap tenang menghadapi masalah, mengikuti kegiatan keagamaan, kegiatan positif seperti berolahraga, tidur teratur dan dukungan sosial dari keluarga. Tujuan hidup yang ingin dicapai selama berada di Lembaga Pemasyarakatan antara lain menjadi pribadi yang lebih baik, membahagiakan keluarga dan membangun masa depan. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi resiliensi meliputi dukungan dari keluarga, program keagamaan yang membuat narapidana merasa lebih tegar, tabah dan nyaman. Komunikasi antar narapidana yang baik, saling membantu satu sama lain, bermain, cerita dan saling menasihati serta memberikan solusi.